

**MODEL MEDIASI HUBUNGAN ANTARA *ENTERPRISE RESOURCES  
PLANNING SYSTEM , SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*  
DAN KINERJA PERUSAHAAN**

**Muhammad Nawawi**

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to provide empirical evidence the mediating effect of supply chain management (SCM) on the relationship between enterprise resources planning (ERP) and firm performance. The empirical analysis in this study is based on primary data obtained from a survey of 100 manufacturing companies with 78 respondents, or response rate of 39.00%. This research was conducted by the method of approach to structural equation modeling (SEM) with testing tools using partial least squares (PLS). Overall, these findings indicate that the supply chain management partially mediates the effect of ERP on firm performance. The results of this study indicate that the implementation of enterprise resources planning resulted in improved performance of the company in the long run, and supply chain management helps companies achieve performance improvement company in the future.*

**Keywords:** *enterprise resources planning (ERP), supply chain management (SCM), non-financial performance, financial performance.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris efek mediasi dari manajemen rantai pasokan (SCM) pada hubungan antara perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) dan kinerja perusahaan. Analisis empiris dalam penelitian ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dari survei terhadap 100 perusahaan manufaktur dengan 78 responden, atau tingkat respons 39,00%. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan alat pengujian menggunakan partial least square (PLS). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasokan memediasi sebagian efek ERP pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perencanaan sumber daya perusahaan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, dan manajemen rantai pasokan membantu perusahaan mencapai peningkatan kinerja perusahaan di masa depan.

Kata kunci: perencanaan sumber daya perusahaan (ERP), manajemen rantai pasokan (SCM), kinerja non-keuangan, kinerja keuangan.

**PENDAHULUAN**

Organisasi bisnis kini sedang menghadapi lingkungan yang lebih kompleks dan kompetitif daripada sebelumnya (Akkermans *et al.*, 2003; Su dan Yang, 2009). Pada kompetisi tingkat tinggi

lingkungan bisnis, perusahaan mengembangkan daya kompetisinya dengan menggunakan sistem pada perusahaan untuk memperbaharui pelayanan pada pelanggan, mempersingkat siklus waktu dan mengurangi biaya (HassabElnaby *et al.*, 2012). Lingkungan bisnis yang dinamis, ditandai dengan

tak henti-hentinya perubahan teknologi dan organisasi pada globalisasi tinggi dan meningkatnya persaingan. Salah satu cara untuk mewujudkan kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang lebih kompleks tersebut dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan sistem informasi perusahaan menjadi satu kesatuan seperti *Enterprise Resources Planning* (ERP) yang dapat mengintegrasikan sistem akuntansi keuangan, audit, *supply chain management* (SCM) (Su dan Yang, 2009).

ERP adalah sistem informasi perusahaan yang luas dan terintegrasi yang dapat digunakan untuk mengelola dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya, informasi, dan fungsi bisnis yang disimpan dalam database pusat, kemudian membiarkan semua informasi yang diambil dari berbagai posisi organisasi yang berbeda dan untuk membuat setiap objek organisasi menjadi terlihat lebih *visible* (Dechow dan Mouritsen, 2005). ERP terdiri dari tiga modul utama yakni modul operasi, modul akuntansi dan keuangan serta modul manajemen sumber daya manusia (Wahyono, 2004). Selain itu, teknologi ERP dapat juga mengintegrasikan fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, dan fungsi lainnya (Shang dan Seddon, 2002).

ERP sering disebut sebagai *back office system* yang mengindikasikan bahwa pelanggan dan publik tidak dilibatkan dalam sistem ini, dan hanya melibatkan *supplier* sebagai *supporting system* dikarenakan ERP merupakan sistem integrasi yang fokus terhadap jaringan koordinasi internal perusahaan. Sebelum ERP berkembang, setiap divisi dalam suatu organisasi memiliki sistem informasi operasi sendiri yang terpisah dari sistem informasi divisi lain (Davenport, 1998 dalam Rom dan Rohde, 2007) sehingga akses informasi masih dalam keadaan yang terbatas.

ERP mengubah peran manajemen akuntansi untuk menyediakan informasi bagi manajemen dengan akses mudah dan cepat untuk menghasilkan informasi relevan dan *real-time* yang diperlukan dalam pengambilan keputusan dan sistem pengendalian manajemen (Kallunki *et al.*, 2011). Sedangkan SCM menyediakan visibilitas, perencanaan, kolaborasi, dan kontrol di dalam dan di luar perusahaan (Bose *et al.*, 2008). SCM sendiri merupakan jaringan koordinasi yang terdiri dari pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan (Akkermans *et al.*, 2003). Jaringan tersebut mendukung perencanaan yang matang dan koordinasi yang dekat di dalam

dan di luar perusahaan (Akkermans *et al.*, 2003) dalam rangka peningkatan kinerja.

Menurut Arnold (2006) keuntungan utama dari implementasi ERP diantaranya integrasi data keuangan, karena semua data disimpan secara terpusat, maka para eksekutif perusahaan memperoleh data yang *up-to-date* dan dapat mengatur keuangan perusahaan dengan lebih baik, begitu juga dari sisi standarisasi proses operasi. Keberhasilan implementasi ERP dapat dilihat dengan mengukur tingkat *Return on Investment* (ROI), dan komponen lainnya, seperti: pengurangan *lead-time*, peningkatan kontrol keuangan, penurunan inventori, penurunan tenaga kerja secara total, peningkatan *service level*, peningkatan penjualan, peningkatan kepuasan dan loyalitas konsumen, peningkatan *market share* perusahaan, pengiriman tepat waktu, kinerja pemasok yang lebih baik, peningkatan fleksibilitas, pengurangan biaya-biaya, penggunaan sumber daya yang lebih baik dan peningkatan akurasi informasi (Kallunki *et al.*, 2011).

Manfaat tersebut berjalan beriringan dengan tujuan SCM yang menyediakan tambahan informasi pendukung dalam pengambilan keputusan baik di dalam dan di luar batas-batas organisasi dalam hal penentuan harga, penilaian resiko serta evaluasi sumber daya dan alternatif logistik, serta penguatan kerjasama yang efektif dengan vendor dan pelanggan (Bose *et al.*, 2008).

Penggunaan ERP sudah banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar maupun perusahaan menengah di Indonesia. Implementasi ERP ditujukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan baik kinerja keuangan ataupun non keuangan. Menurut Kallunki *et al.* (2011) kinerja keuangan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas dinilai oleh langkah-langkah keuangan seperti rasio laba atas investasi dan kinerja non keuangan bebas merujuk pada efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang implementasi ERP dalam kaitannya dengan SCM dan kinerja menunjukkan bahwa SCM berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan (Dehning *et al.*, 2004 dalam Hendriks *et al.*, 2007). Su dan Yang (2009) menyatakan bahwa fungsi operasional ERP merupakan faktor yang memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dengan SCM dalam proses bisnis internal dan eksternal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Akyus dan Rehan (2008) menyatakan bahwa ERP

dan SCM dapat memaksa organisasi untuk merampingkan fungsi internal manajemen perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja.

Pengimplementasian ERP dengan kontrol yang baik, dapat membantu untuk mencapai tujuan dan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. Menilai pengaruh potensi ERP sangatlah penting untuk membuat perbedaan pengaruh antara kinerja keuangan dan non-keuangan (Hunton *et al.*, 2003.). Namun, hubungan antara peningkatan efisiensi, efektivitas dan kinerja keuangan perusahaan secara empiris masih belum jelas (Kaplan, 1990 dalam Kallunki *et al.*, 2011). Beberapa bukti empiris baru – baru ini mengenai efek ERP pada kinerja organisasi bertentangan; perusahaan yang mengimplementasikan ERP beberapa tahun yang lalu saat ini kinerjanya lebih baik daripada yang tidak mengimplementasikannya (Hunton *et al.*, 2003; Nicolaou, 2004a; Nicolaou dan Bhattacharya, 2006, 2008; Wier *et al.*, 2007) atau kinerjanya lebih buruk daripada perusahaan-perusahaan yang tidak menerapkan ERP (Poston dan Grabski, 2001).

Adanya perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan karena jeda waktu antara penerapan awal ERP dan pengaruh yang diinginkan terhadap kinerja. Untuk menjelaskannya, Nicolaou (2004) telah menunjukkan bahwa diperlukan setidaknya dua tahun sebelum perusahaan yang mengadopsi ERP mulai mencapai kinerja keuangan yang positif. Su dan Yang (2009) menyatakan bahwa waktu operasi ERP merupakan atribut penting untuk meningkatkan kinerja, biasanya dibutuhkan lebih dari tiga tahun untuk memiliki dampak yang positif pada kinerja. Penelitian yang mengatakan bahwa ERP tidak memberi dampak positif biasanya tidak melihat peran dari sistem kontrol lain serta keterkaitan seperti SCM (Su dan Yang, 2009).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Enterprise Resources Planning System*

ERP (*Enterprise Resources Planning*) adalah sistem informasi untuk mengidentifikasi dan merencanakan sisi sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk digunakan, dibuat, dikirim dan dihitung secara efisien dan dapat merespon kebutuhan pelanggan dengan lebih baik (Nicolaou, 2004). ERP merupakan sistem pemroses transaksi serta sistem yang dapat

mengintegrasikan data ke seluruh organisasi (Davenport, 1998). ERP merupakan seperangkat aplikasi atau modul bisnis yang terintegrasi, yang dapat memuat fungsi bisnis, seperti akuntansi buku besar, utang, piutang, perencanaan bahan baku, manajemen pesanan, kontrol persediaan, dan manajemen sumber daya manusia (Chapman dan Kihn 2009).

### *Supply Chain Management*

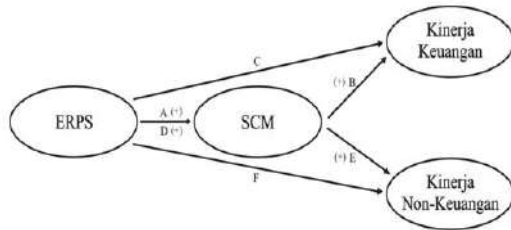
*Supply chain management* (SCM) adalah jaringan koordinasi yang terdiri dari pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan. Jaringan ini mendukung perencanaan yang matang dan koordinasi yang dekat di dalam dan di luar perusahaan (Akkermans *et al.*, 2003). Akyuz dan Rehan (2008) mendefinisikan SCM sebagai jaringan koordinasi pemroses bahan baku menjadi bahan jadi yang siap didistribusikan kepada pelanggan.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Kallunki *et al.*, 2011). Kinerja organisasi merupakan pencapaian yang dihasilkan secara keseluruhan (*over all*) sehingga didapat ukuran kinerja yang objektif. Penelitian terdahulu seperti (Gupta & Govindarajan, 1985; Venkatramen & Ramajunjam, 1986; Kaplan & Norton, 1996; Chenhall & Langfield-Smith, 1998, Otley, 1999; Kallunki *et al.*, 2010) menghasilkan konstruk kinerja yang didefinisikan sebagai derajat tingkat tujuan yang dicapai pada semua dimensi, yang meliputi aspek keuangan dan non keuangan.

### **Hipotesis Mediasi**

Gambar 1 di bawah menunjukkan pengaruh langsung (*direct effect*) implementasi ERPS terhadap kinerja perusahaan (non-keuangan dan keuangan) (Chapman dan Kihn, 2009), serta kemungkinan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui peran mediasi dari SCM (Akyuz dan Rehan, 2008; Su dan Yang 2009).



Dinamika rantai pasokan telah dipelajari selama lebih dari tiga dekade. Literatur tentang SCM yang berhubungan dengan strategi dan teknologi untuk secara efektif mengelola rantai pasokan cukup luas. Chen dan Paulraj (2004) mengklasifikasikan pendekatan dan inisiatif dalam lingkup SCM menjadi empat aliran, yaitu kontrol pembelian strategis, kontrol manajemen pasokan, kontrol logistik, dan kontrol koordinasi jaringan pelanggan. Dalam beberapa tahun terakhir, SCM telah menerima banyak perhatian dari para peneliti dan praktisi. Tantangan utama untuk secara empiris menunjukkan bahwa SCM menyangkut bagaimana mengukur rantai pasokan dalam proses kontrol perusahaan.

Sistem kerja *supply chain* tentu harus menggabungkan ukuran finansial dan non finansial agar mencakup langkah-langkah yang lebih luas. Closs dan Mollenkopf (2004) dalam Su dan Yang (2009) mengembangkan kerangka logistik berdasarkan hasil penelitian Bowersox *et al.* (1999) yang menggunakan model pengukuran yang menganggap kinerja *supply chain* yang mewakili lima bidang kinerja utama: layanan pelanggan, manajemen biaya, kualitas, produktivitas, dan manajemen aset. Sementara itu integrasi dari ERP menyempurnakan jaringan koordinasi yang sudah terbentuk dalam kontrol SCM sehingga semakin memudahkan proses bisnis dengan tingkat akurasi yang tinggi dalam perencanaan, produksi, distribusi sampai pada pelaporan.

Latamore (1999) dalam Su dan Yang (2010) berpendapat bahwa inti sistem ERP untuk fungsi operasional harus menyertakan aplikasi untuk peramalan, produksi penjadwalan produksi, perencanaan, pengendalian persediaan, manajemen gudang dan factor pendukung lain. Dengan demikian, membandingkan kompetensi perusahaan dengan kontrol SCM dengan manfaat operasional ERP tidaklah sulit untuk menemukan beberapa korelasi di antara keduanya. Berdasarkan hal tersebut, temuan empiris Nucleus (2003) dalam Su dan Yang (2010) mengemukakan manfaat yang dihasilkan kontrol SCM dengan terjadinya peningkatan pendapatan,

peningkatan produktivitas, penghematan biaya operasional, persediaan yang lebih rendah, dan mengurangi siklus waktu order.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wade dan Hulland (2004) dalam Su dan Yang (2009) memberikan gambaran literatur tentang hubungan sumber daya TI-terkait dan dampaknya terhadap strategi perusahaan, SCM dan kinerja yang memiliki hubungan yang signifikan. Akkermans *et al.* (2003) mempelajari dampak masa depan sistem ERP pada manajemen dalam kaitannya dengan SCM yang memiliki hubungan positif dengan melihat kompetensi manajerial dan kompetensi IT perusahaan. Oleh karena itu, dalam model kompetensi SCM perusahaan dalam proses integrasi operasional, pelanggan, serta integrasi perencanaan dan pengendalian didorong oleh manfaat operasional dari ERP, sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diajukan dugaan bahwa SCM dapat memediasi penerapan ERP dalam mencapai peningkatan kinerja organisasi baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Berikut hipotesis penelitiannya:

- H<sub>1</sub>:** *Supply chain management* memediasi pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja non-keuangan perusahaan.
- H<sub>2</sub>:** *Supply chain management* memediasi pengaruh implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Sampel, Pengumpulan Data dan Prosedur Survei

Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang sudah menerapkan sistem ERP minimal dua tahun (Nicolaou, 2004) yang ada di Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Responden dalam penelitian ini adalah manajer keuangan/perbendaharaan dan manajer akuntansi. Pemilihan responden terhadap manajer yang bertanggung jawab dalam hal keuangan dan akuntansi perusahaan dilakukan karena mereka menempati posisi di mana mereka memiliki pengetahuan tentang isu-isu strategis (Widener, 2007).

Metode pengumpulan data melalui *mail survey*, *e-survey* dan *self administered survey* kepada setiap manajer akuntansi dan manajer keuangan perusahaan, di mana responden

dikirimkan daftar kuesioner melalui surat elektronik, melalui pos yang disertai dengan amplop kirim balik sesuai dengan yang mereka minta setelah dilakukan konfirmasi awal melalui kontak telepon. Untuk responden yang wilayahnya dapat dijangkau, penyebaran kuesioner oleh peneliti diantarkan langsung kepada responden. Kuesioner yang disebar sebanyak 200 eksemplar.

### Pengukuran Konstruk

Konstruk ERPS diukur berdasarkan pada sistem keuangan, logistik, manajemen persediaan, manajemen produk dan manufaktur, serta manajemen sumber daya manusia yang telah dikembangkan oleh Kallunki *et al.* (2011) dengan 6 (enam) pertanyaan survey. Dengan menggunakan skala likert 7 (tujuh) dari nilai satu jika tidak digunakan sama sekali pada perusahaan hingga nilai tujuh jika sangat intensif digunakan pada perusahaan.

Dalam merancang pertanyaan untuk SCM, instrumen variabel terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan yang di adaptasi dari penelitian Akyuz dan Rehan (2008) dan Su dan Yang (2009). Konstruk dibuat berdasarkan pada perspektif bisnis internal, perspektif bisnis eksternal dan perspektif pelanggan sesuai dengan instrumen pertanyaan dari peneliti sebelumnya. Dengan menggunakan skala likert 7 (tujuh) dari nilai satu jika sangat rendah dalam mendukung proses bisnis hingga nilai tujuh jika sangat tinggi dalam mendukung proses bisnis.

Sesuai dengan pengukuran penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kallunki *et al.* (2011), kinerja keuangan diukur dengan 5 (lima) item pertanyaan, sedangkan kinerja non-keuangan diukur dalam 10 (sepuluh) pertanyaan. Dengan menggunakan skala likert 7 (tujuh) dari nilai satu jika lebih rendah dari tahun sebelumnya hingga nilai tujuh jika lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

### Pengujian Hipotesis

Analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan program *SmartPLS* versi 2.0 digunakan untuk menguji hipotesis. SEM-PLS dipilih karena sesuai untuk model penelitian ini yang menggunakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*latent variables*). Analisis SEM dapat menguji secara simultan *multiple dependence* seperti dalam model penelitian ini dan *component-based SEM* (PLS) dapat

mengestimasi model yang cukup kompleks dengan ukuran sampel kecil (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Respon dan Karakteristik Sampel

Dari 200 kuesioner yang dikirim, kuesioner yang kembali sebanyak 91 eksemplar dan kuesioner yang dapat digunakan dalam pengolahan data sebanyak 78 kuesioner dengan tingkat respon sebesar 39%, karena 13 kuesioner yang kembali dari responden yang perusahaannya menerapkan ERP kurang dari 2 tahun (tabel 1 dalam lampiran). Tingkat respon penelitian ini relatif cukup tinggi karena pada umumnya tingkat respon survei di Indonesia adalah sekitar 10-20% (Mardiyah dan Gudono, 2001; Ratmono dan Nahartyo, 2013).

Tabel 1 - Tingkat Respon

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirim	200
Jumlah kuesioner yang kembali	91
Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan (ERP kurang dari 2 tahun)	13
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	78
Tingkat respon (78/200)*100%	39,00%

Sumber: Data Primer diolah (2016)

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan modul ERP adalah 26,81. Hal ini menunjukkan tingginya intensitas penggunaan modul ERP oleh sampel karena nilai rata-rata tersebut jauh di atas nilai tengah kisaran teoritis sebesar 20,00. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa penggunaan *supply chain management* dalam mendukung proses bisnis cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 19,76 lebih tinggi dibanding nilai tengah teoritis yaitu 16,00. Kinerja non-keuangan lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata 46,73 lebih tinggi dibanding nilai tengah teoritis sebesar 32,00. Kinerja keuangan lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata 24,86 lebih tinggi dibanding nilai tengah teoritis sebesar 20,00.

Tabel 2 - Statistik Deskriptif

	Teoritis		Sesungguhnya		Deviasi Standar
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	
ERP	5 s/d 35	20,00	19 s/d 35	26,81	3,481
SCM	4 s/d 28	16,00	12 s/d 28	19,76	2,618
KNK	8 s/d 56	32,00	38 s/d 56	46,73	4,454
KK	5 s/d 35	20,00	15 s/d 35	23,78	2,607

Sumber: Data Primer diolah (2016)

### Hasil Pengujian Non-Response Bias

Pengujian *non-response bias* pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan jawaban untuk setiap konstruk antara *early respondents* dan *late respondents*. Dalam penelitian ini, respon yang mengembalikan jawaban melewati batas waktu (*cut off*) yang telah ditentukan dianggap mewakili jawaban dari responden yang tidak menjawab (*non-response*). Tabel 3 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan jawaban antara kedua kelompok tersebut. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi *non-response bias* dalam penelitian ini.

Tabel 3 - Pengujian *non-response bias*

Keterangan	Deskriptif	Konstruk			
		ERP	SCM	KNK	KK
Sebelum <i>cut off</i> N=69	Rata-rata	28,43	19,43	48,04	24,23
	Deviasi standar	4,915	3,287	6,542	3,447
Setelah <i>cut off</i> N=9	Rata-rata	27,33	16,88	44,88	22,22
	Deviasi standar	3,708	3,822	5,622	5,068
	Probabilitas	0,417	0,974	0,974	0,474

Sumber: Output SPSS 20

### Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Sesuai dengan prosedur pengujian SEM-PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE) (Ghozali, 2011). Hasil *outer model* dengan program *SmartPLS* pada Tabel 4 menunjukkan kriteria validitas konvergen telah terpenuhi yaitu *loading factor* lebih besar dari 0,70 dan AVE lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011).

Tabel 4 - Kriteria Data

	AVE	√AVE	Composite Reliability	Cronbach Alpha	R-Square
ERP	0,857	0,926	0,911	0,881	-
SCM	0,815	0,902	0,897	0,851	0,770
KNK	0,855	0,924	0,928	0,911	0,885
KK	0,819	0,905	0,897	0,862	0,854

Sumber: Output SmartPLS 2.0

Tabel 4 juga menunjukkan kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom (Kock, 2010; Ratmono dan Nahartyo, 2013). Demikian juga reliabilitas telah terpenuhi dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011).

### Korelasi Antar Konstruk

Matriks korelasi pada Tabel 5 menunjukkan terdapat hubungan positif yang

cukup kuat antara ERP dan SCM ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,878 dan signifikan. Terdapat hubungan positif antara ERP dan kinerja non-keuangan (KNK) dengan koefisien korelasi sebesar 0,921 dan signifikan. Terdapat hubungan positif antara ERP dan kinerja keuangan (KK) dengan koefisien korelasi sebesar 0,901 dan signifikan. Terdapat hubungan positif antara SCM dan kinerja non-keuangan (KNK) dengan koefisien korelasi sebesar 0,897 dan signifikan. Terdapat hubungan positif antara SCM dan kinerja keuangan (KK) dengan koefisien korelasi sebesar 0,885 dan signifikan. Terdapat hubungan positif antara kinerja non-keuangan (KNK) dan kinerja keuangan (KK) dengan koefisien korelasi sebesar 0,901 dan signifikan. Hasil ini menunjukkan indikasi awal dukungan terhadap hipotesis mediasi karena hubungan mediasi mensyaratkan korelasi signifikan antara variabel independen, pemediasi, dan dependen (Baron dan Kenny, 1986, Hair *et al.*, 2010).

Tabel 5 - Korelasi dan Akar Kuadrat AVE

	ERP	SCM	KNK	KK
ERP	<b>0,926</b>			
SCM	0.878	<b>0,902</b>		
KNK	0.921	0.897	<b>0,924</b>	
KK	0.901	0.885	0.901	<b>0,905</b>

Sumber: Output SmartPLS 2.0

### Hasil Pengujian Mediasi

Prosedur pengujian inovasi sebagai variabel pemediasi hubungan antara SPM dan kinerja adalah sebagai berikut (Baron dan Kenny, 1986; Hair *et al.*, 2010):

1. Melakukan estimasi *direct effect* ERP terhadap kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan (jalur c).
2. Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan *PLS SEM Model* yaitu ERP → Kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan (Jalur c"), ERP → SCM (jalur a), dan SCM → Kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan (Jalur b).

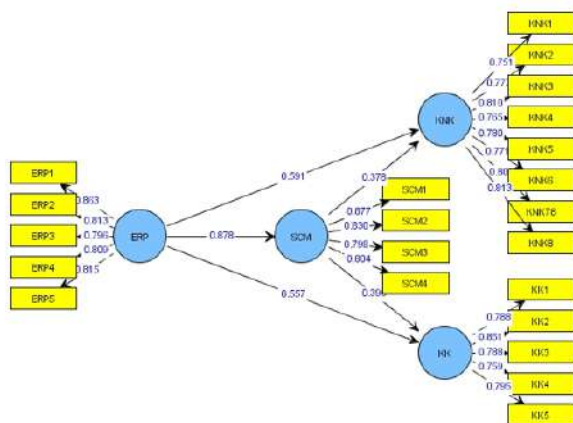
Persyaratan efek mediasi yang harus dipenuhi adalah: (i) koefisien jalur c signifikan pada model (1), dan (ii) koefisien jalur a dan b harus signifikan pada model (2).

Pengambilan kesimpulan tentang mediasi adalah sebagai berikut:

- Jika koefisien jalur  $c''$  dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah ( $c''=c$ ) maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- Jika koefisien jalur  $c''$  nilainya turun ( $c''<c$ ) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- Jika koefisien jalur  $c''$  nilainya turun ( $c''<c$ ) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian mediasi telah terpenuhi yaitu koefisien  $c$ ,  $a$ , dan  $b$  signifikan dengan nilai masing-masing koefisien  $c$  sebesar 0,591 dan 0,557, koefisien  $a$  0,878, dan koefisien  $b$  0,378 dan 0,396.

Gambar 1- Hasil uji jalur struktural



Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* ERP terhadap kinerja non-keuangan ( $c$ ) pada model (1) adalah sebesar 0,923 dan signifikan, koefisien *direct effect* ERP terhadap kinerja keuangan ( $c$ ) pada model adalah sebesar 0,904 dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan koefisien *indirect effect* ERP terhadap kinerja non-keuangan ( $c''$ ) turun menjadi 0,591 dan tetap signifikan, koefisien *indirect effect* ERP terhadap kinerja keuangan ( $c''$ ) turun menjadi 0,557 dan tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain SCM memediasi secara parsial pengaruh ERP terhadap kinerja (non-keuangan dan keuangan).

Tabel 6 - Hasil uji hipotesis 1 dan 2 (pengaruh mediasi)

Jalur	Direct effect		Indirect effect	
	Koefisien	P-value	Koefisien	P-value
ERP -> SCM			0,878	0,027
SCM -> KNK			0,378	0,019
ERP -> KNK	0,923	0,007	0,591	0,011
SCM -> KK			0,396	0,021
ERP -> KK	0,904	0,002	0,557	0,013

Sumber: Output Sobel Test

Bentuk *partial mediation* ini menunjukkan bahwa SCM bukan satu-satunya pemediasi hubungan ERP terhadap kinerja namun terdapat faktor pemediasi lain (Baron dan Kenny, 1986, Hair *et al.*, 2010). Hasil pengujian menunjukkan dukungan terhadap hipotesis 1 dan hoptesis 2 yaitu ERP berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja (non-keuangan dan keuangan). SCM berperan sebagai pemediasi parsial pengaruh ERP terhadap kinerja (non-keuangan dan keuangan). Hasil ini juga didukung oleh hasil pengujian sobel nilai  $p$ -value  $ERP \rightarrow SCM \rightarrow KNK$  kurang dari 0,05, serta nilai  $p$ -value  $ERP \rightarrow SCM \rightarrow KK$  kurang dari 0,05 (lihat tabel 6).

### Diskusi Hasil Penelitian

Hasil pengujian dengan SEM-PLS menunjukkan dukungan empiris terhadap model mediasi. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Akkermans *et al.* (2003) yang mengemukakan bahwa implementasi ERP memberikan pengaruh positif pada peningkatan performa SCM dan mempengaruhi fungsi-fungsi bisnis lain yang mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Akyus dan Rehan (2008) yang menemukan bahwa ERP dan SCM dapat memaksa organisasi untuk merampingkan fungsi internal manajemen perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja.

Hasil penelitian lain juga menguatkan temuan penelitian ini, Su dan Yang (2009) menyebutkan bahwa fungsi operasional ERP merupakan faktor yang memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dengan SCM dalam proses bisnis internal dan eksternal. Latamore (1999) dalam Su dan Yang (2010) berpendapat bahwa inti sistem ERP untuk fungsi operasional harus menyertakan aplikasi untuk peramalan, produksi penjadwalan produksi, bahan perencanaan, pengendalian persediaan, manajemen gudang dan lain-lain. Dengan demikian, membandingkan kompetensi

perusahaan SCM dengan manfaat operasional ERP, tidaklah sulit untuk menemukan beberapa korelasi antara manfaat operasional ERP dan kompetensi perusahaan SCM. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis SCM sebagai pemediasi hubungan antara ERP dan kinerja perusahaan (non-keuangan dan keuangan) didukung.

## PENUTUP

### Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *supply chain management* (SCM) memediasi hubungan antara penggunaan *enterprise resources planning* (ERP) dengan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nicolau (2004) yang menyatakan bahwa setidaknya diperlukan waktu minimal 2 tahun penerapan ERP pada perusahaan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang positif.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah ukuran sampel yang relatif kecil yang terdiri dari 78 responden dari tiga daerah lokasi penelitian (Banten, Jakarta, Jawa Barat) yang terdiri dari banyak kawasan industri dan manufaktur, hal ini disebabkan banyak perusahaan yang belum mengizinkan tentang peran ERP dalam perusahaannya untuk dipublikasikan. Dengan demikian generalisasi peran dari ERP masih terbatas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden pada tahap awal survey, meskipun responden adalah salah satu *middle executive* dalam perusahaan, mereka belum terbiasa dengan semua rincian informasi yang dibutuhkan ketika menanggapi beberapa item pertanyaan. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek yaitu perusahaan manufaktur, generalisasi ke industri selain manufaktur masih terbatas.

Mengingat keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian mendatang adalah memperbanyak sampel dan responden agar temuan penelitian ini dapat teruji generalisasi pada konteks lain. Selain itu juga memperbaiki item pertanyaan survey agar lebih mudah dipahami oleh responden. Selanjutnya, penelitian mendatang diharapkan menambah objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akkermans, H.A., Bogerd, P., Yucesan, E., & Wassenhove, L.N. 2003. "The Impact Of ERP On Supply Chain Management: Exploratory Findings From A European Delphi Study". *European Journal of Operational Research*. Vol. 146, pp. 284-301.
- Akyuz, G.A. and Rehan, M. 2008 "Requirements For Forming An 'e-supply chain'. *International Journal of Production Research*. Vol. 47, pp. 1-23.
- Arnold, Vicky. 2006. "Behavioral Research Opportunities: Understanding The Impact Of Enterprise Systems". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 7, pp.7-17.
- Bose, I., Raktim, P and Ye, A. 2008. "ERP and SCM Systems Integration: The Case Of A Valve Manufacturer In China". *Information & Management*. Vol. 45, pp. 233-241.
- Chapman, C and Kihn Lili-Anne. 2009. "Information System Integration, Enabling Control And Performance". *Accounting Organization Society*. Vol. 34, pp. 151-169.
- Davenport, Thomas. 1998. "Putting The Enterprise In To The Enterprise System". *Harvard Business Review* Juli-August. Pp. 1-10.
- Dechow, N and Mouritsen, J. 2005. "Enterprise Resource Planning Systems, Management Controland Thequest For Integration". *Accounting Organization Society*, Vol. 30, pp. 691-733.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (edisi ketiga). Badan Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Granlund, Markus and Malmi, Teemu. 2002. "Moderate Impact Of Erps On Management Accounting: A Lag Or Permanent Outcome". *Management Accounting Research*. Vol. 13, pp. 299-321.
- Granlund, Markus. 2007. "On The Interface Between Management Accounting And Modern Information Technology - A Literature Review And Some Empirical Evidence". *Working Paper SSRN*.
- Hair, J., W. Black, B. Babin, and R. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis: A*



- Global Perspective (7th edition)*. New Jersey: Pearson.
- Hunton, J., Lippincott, B., and Reck, J. 2003. "Enterprise resource planning systems: comparing firm performance of adopters and non-adopters". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 4, pp.165-184.
- HassabElnaby, H., Hwang, W. and Vonderembse, M. 2012. "The Impact of ERP Implementation on Organizational Capabilities and Firm Performance". *Benchmarking: An International Journal*. Vol. 19, pp 618-633.
- Indrajit, R dan Djokopranoto, R. 2006. *Konsep Manajemen Supply Chain (Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Perusahaan Modern Di Indonesia)*. Penerbit: Grasindo, Jakarta.
- Kallunki Juha-Pekka., Laitinen Erkki K., & Silvola, Hanna. 2011. "Impact Of Enterprise Resource Planning Systems On Management Control Systems And Firm Performance". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 12, pp. 20-39.
- Malmi, Teemu and Brown, David. 2008. "Management Control Systems As A Package - Opportunities, Challenges And Research Directions". *Management Accounting Research*. Vol 19, pp. 287-30
- Mardiyah dan Gudono. 2001. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No. 1, hal. 1-30.
- Merchant K. A and Otley, D. 2007. "A review of the literature on control and accountability". *Handbook of Management Account Research*. Elsevier Press.
- Nicolaou, Anders. 2004a. "Firm Performance Effects In Relation To The Implementation And Use Of Enterprise Resource Planning Systems". *Journal of Information Systems*. Vol. 18, pp. 79-105.
- Nicolaou, Anders. 2004b. "Quality Of Postimplementation Review For Enterprise Resource Planning Systems". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 5, pp. 24-49.
- Nicolaou, Anders and Bhattacharya, Somnath. 2006. "Organizational Performance Effects Of Erp Systems Usage: The Impact Of Post-Implementation Changes". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 7, pp. 18-35.
- Nicolaou, Anders. 2008. "Research Issues On The Use of ERPS In Interorganizational Relationship". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 9, pp. 216-226.
- Nicolaou, Anders and Bhattacharya, Somnath. 2008. "Sustainability Of Erps Performance Outcomes: The Role Of Post-Implementation Review Quality". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 9, pp. 43-60.
- Poston, R and Grabski, S. 2001. "Financial Impacts Of Enterprise Resource Planning Implementations". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 2, pp. 271-294.
- Rom, Anders and Rohde, Carsten. 2007. "Management Accounting And Integrated Information Systems: A Literature Review". *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 8, pp. 40-48.
- Said, A., HassabElnaby, H and Wier, B. 2003. "An Empirical Investigation of the Performance Consequences of Nonfinancial Measures". *Journal Of Management Accounting Research*. Vol. 15, pp. 193-223.
- Shang, Shang and Seddon, Peter. 2002. "Assessing And Managing The Benefits Of Enterprise Systems: The Business Manager's Perspective". *Information Systems Journal*. Vol. 12, pp. 271-299.
- Simons, Robert. 1990. "The Role Of Management Control Systems In Creating Competitive Advantage: New Perspectives". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 15, pp. 127-143.
- Su, Yi-fen and Yang, Chyan. 2009. "The Relationship Between Benefits Of ERP Systems Implementation And Its Impacts On Firm Performance Of SCM". *Journal of Enterprise Information Management*. Vol. 22, pp. 722-752.
- Thomas, W.S., Baab, D and Spillan, J.E. 2012. "The Importance Of Culture Change And Change Management In Successful Implementation Of Enterprise Resource Planning Systems". *Mountain Plains Journal of Business and Economics*. Vol. 13, pp. 17-41.

- Trott, P and Hoecht, A. 2004. "Enterprise Resource Planning and the Price of Efficiency: The Trade Off Between Business Efficiency and the Innovative Capability of Firms". *Technology Analysis & Strategic Management*, Vol. 16, pp. 367-379.
- Tsai, W., Chen, S., Hwang, E.T. and Hsu, J. 2004. "A Study Of Impact Of Business Process On The ERP System Effectiveness". *International Journal Of Business Management*, Vol. 5 No. 9, pp. 26-37.
- Velcu, Oana. 2007. "Eploring the Effect of ERP System on Organizational Performance". *Industrial Management & Data Systems*. Vol. 107, pp. 1316-1334.
- Venkatraman, N., & Ramanujam, V. 1986. "Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches". *Academy of Management Review*, 11, 801-814.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi (Konsep Dasar, Analisis, Desain dan Implementasi)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Widener, S.K. 2007. "An Empirical Analysis of The Levers Of Control Framework". *Accounting Organization Society*. Vol. 32, pp. 757-788.

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERBANKAN  
(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)**

**RUSDIONO, MM : Dosen STKIP Panca Sakti, Bekasi  
Email : rUSDiono.pancasakti@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan (Return on Equity / ROE).*

*Obyek dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia periode tahun 2011-2016. Jumlah data bank yang digunakan seluruhnya berjumlah 10 bank. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, metode penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda.*

*Dari penelitian ditemukan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan NPL dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.*

*Kata Kunci : CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROE*

**ABSTRAK**

Rasio Kecukupan Modal (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan (Return on Equity / ROE).

Obyek dalam penelitian ini adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia periode tahun 2011-2016. Jumlah data bank yang digunakan seluruhnya dihitung 10 bank. Untuk membahas pengaruh bebas terhadap variabel, metode penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Dari penelitian ditemukan bahwa CAR dan BOPO tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan NPL dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROE

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana tersebut.

Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan,

bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum dapat digolongkan

menjadi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam kegiatannya hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang memiliki karakteristik yang sama dan bertujuan untuk melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan segmentasi di atas, dapat dilihat bahwa setiap jenis bank memiliki karakteristik operasional yang berbeda-beda. Walaupun demikian, tujuan akhir dari setiap bank tersebut tentunya sama, yaitu mendapatkan keuntungan yang layak (profitabilitas).

Keuntungan yang layak diperlukan oleh setiap bank guna menarik minat para pemilik dana, sehingga mereka tertarik untuk menitipkan uang mereka pada bank. Dengan semakin banyak masyarakat yang menitipkan uangnya, maka semakin naiknya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Disamping itu keuntungan yang diperoleh bank akan menambah jumlah harta netto mereka. Dengan demikian, mereka dapat menambah jumlah kredit yang ditawarkan kepada masyarakat tanpa harus menurunkan presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mereka. Selain keuntungan, bank harus memiliki saldo harta likuid yang cukup dengan selalu memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah (likuiditas wajib minimum). Hal ini dimaksudkan agar bank dapat memenuhi permintaan kredit sehat yang diajukan oleh calon debitur setiap saat, serta dapat memberikan nilai kepercayaan atas dana nasabah yang mereka kelola.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan. Penilaian dari suatu kinerja perusahaan penting untuk dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dan terkait, tidak terkecuali perbankan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan 3 aspek penilaian, yaitu

berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas akan digunakan sebagai alat pengukur dari kinerja profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan akuntansi menempati posisi penting sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Seperti yang kita ketahui likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Solvabilitas atau permodalan adalah suatu sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha bank sampai dengan batas-batas tertentu. Sedangkan rentabilitas adalah suatu ukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan perbankan pada periode tertentu, dimana profitabilitas menurut *Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)* nomor 1 merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Return on Equity*

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Bank*

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi tersebut juga didukung oleh Kuncoro (2002) yang menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Hasibuan (2005:2) mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan cara menggunakan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Menurut Kasmir (2004:38), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya

### ***Kinerja Perbankan***

Pada SK Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989, maka kinerja perusahaan perbankan didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan Simanjuntak (2010:56), mendefinisikan kinerja sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil yang dicapai lebih rendah dari pada sasaran yang ditetapkan, berarti menunjukkan kinerja yang kurang baik. Sebaliknya jika hasil yang dicapai lebih tinggi dari pada sasaran yang ditetapkan, kinerja perusahaan menunjukkan kinerja yang baik

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2008:239).

### ***Laporan Keuangan***

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk

menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan didefinisikan sebagai sebuah laporan keuangan yang lengkap dimana di dalamnya terdiri dari lima komponen. Komponen-komponen tersebut terdiri dari, neraca, laporan laba rugi, laporan kepemilikan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan tahunan, laporan keuangan publikasi triwulanan, laporan keuangan publikasi bulanan, laporan keuangan konsolidasi, dan laporan publikasi lain.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan seluruh informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam laporan keuangan, secara lengkap terdapat beberapa tujuan (Kasmir, 2004 : 65), diantaranya adalah:

- a) Menyediakan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva, utang, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu.
- b) Menyediakan mengenai jenis serta besar pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- c) Menyediakan informasi mengenai jumlah beban biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan menyangkut aktivitas perusahaan mereka pada suatu periode tertentu.
- d) Menyediakan berbagai jenis informasi mengenai perubahan aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
- e) Menyediakan berbagai jenis informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
- f) Menyediakan berbagai jenis informasi mengenai catatan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

### ***Analisis Rasio Keuangan***

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, serta memberikan gambaran mengenai sejarah perusahaan dan penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan

dalam meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur, serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana (Baridwan, 2004:17).

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:65).

Dalam dunia perbankan terdapat tiga perhitungan rasio yang digunakan dalam menentukan tingkat kinerja dan kesehatan suatu bank. Rasio-rasio tersebut antara lain:

**a) Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Jumingan, 2008:244).

**b) Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau yang lebih dikenal dengan rasio permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan menjadi sumber dana untuk membiayai kegiatan usaha suatu bank sampai dengan batas-batas tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

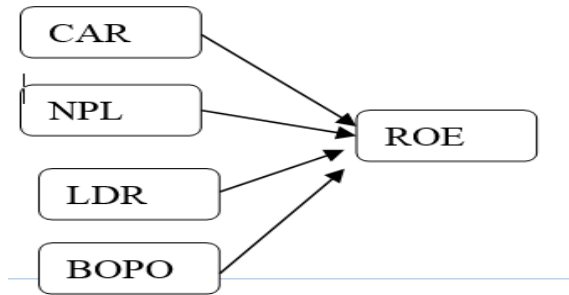
**c) Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kerangka Konseptual



**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Adapun kriteria penilaian berdasarkan kinerja profitabilitas antara lain:

**1) Profitabilitas**

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau hasil keuntungan perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**2) Capital Adequacy Ratio**

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan.

**3) Non Performing Loan**

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah.

**4) Loan to Deposit Ratio**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR digunakan dalam rangka mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah dengan kredit-kredit yang diberikan kepada debiturnya sebagai sumber likuiditasnya.

**5) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional adalah salah satu rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional

kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi tahunan dari perbankan yang diterbitkan secara berkala dari tahun 2011 – 2016 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun karena keterbatasan penelitian, maka peneliti memfokuskan terhadap 10 bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). adapun 10 bank tersebut antara lain:

**Tabel 2 Sampel**

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Mandiri (BMRI)
2.	PT. Bank BCA (BBCA)
3.	PT. Bank BNI (BBNI)
4.	PT. Bank BRI (BBRI)
5.	PT. Bank BTN (BBTN)
6	PT. Bank CIMB Niaga (BNGA)
7	PT. Bank Pan Indonesia (PNBN)
8	PT. Bank Permata Indonesia (BNLI)
9	PT. Bank Maybank Indonesia (BNII)
10	PT. Bank Danamon Indonesia (BDMN)

## PEMBAHASAN HASIL

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat apakah keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka kemampuan menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat.

### Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi dalam model regresi diperoleh sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa besar

### Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut tabel hasil uji statistik F

**Tabel 4 Uji F Simultan**

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	113.502	,000 <sup>a</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,719	,705

Berdasarkan tabel 4, nilai F hitung sebesar 113,502 dengan probabilitas 0,000. Dikarenakan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

### Uji T Parsial

Uji statistik t bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Berikut tabel hasil uji statistik t

**Tabel 5 Uji T Parsial**

Variabel	Nilai Beta	Nilai Signifikansi
X1	(0,163)	0,000
X2	0,100	0,000
X3	0,111	0,000
X4	(2,512)	0,000

Hasil pengujian secara parsial antara variabel CAR dengan ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-(0,163)$  dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Variabel NPL dengan ROE menunjukkan nilai hitung 0,100 dan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Variabel LDR dengan ROE menunjukkan nilai hitung 0,111 dan nilai signifikansi 0,000. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Variabel BOPO dengan ROE menunjukkan nilai hitung (2,512) dan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada dikarenakan oleh peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% yang mengakibatkan bank-bank selalu berusaha untuk menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan tersebut.

Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL bank yang beroperasi masih dalam batas maksimum NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%. Dengan memiliki NPL dibawah 5%, bank dapat menjalankan operasinya dengan baik.

Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Dengan semakin optimalnya tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit akan semakin besar. Hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan laba. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan ROE, artinya

setiap kenaikan rasio BOPO akan menyebabkan turunnya rasio ROE. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak disertakan dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat langsung terhadap berkurangnya laba sebelum pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M.S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia . (2012). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate accounting* (edisi ke-8). Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Dunil, Z. (2005). *Bank auditing risk-based audit dalam pemeriksaan perkreditan bank umum*. PT Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Faisol, A. (2007). *Analisis kinerja keuangan bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, 3(2), 129-257.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S.P.M. (2005). *Dasar-dasar perbankan*. Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP AMP YKPM: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. (2005). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (edisi ke-6). Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.